

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Tuntutan masyarakat akan peluang investasi di dunia usaha dan dunia usaha pasar modal semakin berkembang. Pasar modal saat ini sedang berkembang pesat, sehingga persaingan pasti akan semakin ketat di masa depan, terutama dalam menyediakan dan menerima informasi dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) didorong untuk meningkatkan kualitas informasi pelaporan keuangannya secara signifikan sebagai dampak dari pertumbuhan pasar modal. Laporan keuangan yang diberikan oleh setiap perusahaan yang *go public* merupakan sumber informasi dalam industri investasi di pasar modal.

Menurut standar PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum), auditor memberikan pendapat tentang apakah laporan keuangan historis entitas secara akurat mencerminkan posisi keuangan entitas dan hasil operasi dalam semua aspek yang relevan. Auditor menawarkan jaminan afirmatif sehubungan dengan pertanyaan yang diajukan oleh manajemen tentang laporan keuangan historis saat menawarkan layanan audit ini. Hasil dari pengumpulan bukti menentukan tingkat kepercayaan yang dapat dicapai oleh auditor. Jasa yang beroperasi di kantor akuntan publik dan menawarkan berbagai jasa yang diatur oleh Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) ini merupakan salah satu jasa profesional akuntan publik yang paling dikenal.

Setiap perusahaan yang *go public* wajib menyampaikan laporan keuangannya untuk dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, menurut ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dalam (Kriestince D, Hartono A, Ulfa I, 2022). Setiap perusahaan harus memenuhi persyaratan ini, jika tidak tepat waktu kepada Bursa Efek Indonesia, akan ada konsekuensinya. Hal ini diperlukan karena investor membutuhkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi.

Setiap perusahaan *go public* harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir bulan ketiga atau 90 hari sejak laporan keuangan tahunan diterbitkan, sesuai aturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Sanksi sesuai peraturan BAPEPAM-LK saat ini akan diterapkan jika perusahaan yang *go public* terlambat menyampaikan laporan keuangan (Oktavilia & Muslimin, 2021). Jumlah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan prosedur audit laporan keuangan menentukan seberapa cepat laporan keuangan harus disampaikan. Auditor harus melakukan audit secara terorganisir dan mengumpulkan cukup bukti selama proses audit. Akibatnya, prosedur audit dapat memakan waktu cukup lama hingga rilis cepat yang diantisipasi tidak lagi memungkinkan.

Pada Selasa, 13 Mei 2022, terjadi peristiwa terkait audit delay, karena informasi terkait laporan keuangan perusahaan sering terlambat menyerahkan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia. Menurut pengumuman resmi dari Tim Divisi Penilaian Bei di [www.cbcindonesia.com](http://www.cbcindonesia.com), sebanyak 91 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunannya. Sedangkan sesuai laporan BEI, Laporan Keuangan Auditan yang disampaikan harus berupa Laporan Keuangan Auditan dan harus diterima paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Auditan. Dengan demikian, tanggal 9 Mei 2022 merupakan batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Saham emiten atau perusahaan yang tercatat di BEI mengalami fluktuasi yang cukup besar, yang menjadi salah satu faktor yang mendorong BEI melakukan suspensi saham. Saham emiten juga dapat dibekukan jika ada emiten yang tidak memenuhi persyaratan hukum yang ada, seperti yang terkait dengan pelaporan dan tanggung jawab lainnya. Emiten yang tidak memiliki jumlah saham beredar yang dipersyaratkan (*free float*) juga akan disuspensi oleh BEI. Di antara beberapa perusahaan yang dibekukan, ada beberapa perusahaan menghadapi kemungkinan delisting atau dikatakan perusahaan yang terancam akan dikeluarkan dari perusahaan terbuka. Alasannya, perusahaan tersebut tidak mematuhi persyaratan transparansi, termasuk untuk pelaporan keuangan, yang menjadi penyebabnya.

Untuk informasi pengukuran ekonomi atas kepemilikan sumber daya dan kinerja perusahaan, laporan keuangan dikirimkan kepada pihak terkait. Setiap perusahaan yang *go public* harus segera menyampaikan laporan keuangan yang dibuat dan diaudit sesuai dengan standar akuntansi keuangan secara tepat waktu. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/Sejak.04/2014 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memberitahukan kepada masyarakat oleh pelaku pasar modal bahwasanya batas waktu jatuh pada hari libur dan secara berkala atau sewaktu-waktu menyampaikan laporan keuangannya (Kuswanto & Manaf, 2015). kewajiban pelaporan masing-masing mengatur tentang tuntutan kepatuhan penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia. Informasi mengenai integritas diberikan kepada mereka yang menggunakan laporan keuangan, termasuk calon kreditur, investor, dan pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan total aset, total pendapatan, nilai pasar saham dan faktor lainnya, ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan kecil atau besar (Syahdati & Waskito, 2018). Perusahaan dengan banyak aset dapat menyelesaikan laporan keuangannya lebih cepat daripada perusahaan dengan sedikit atau tanpa aset.

Laporan keuangan perlu ditinjau lebih cepat untuk perusahaan dengan profitabilitas yang besar. Ini karena bisnis memiliki kewajiban untuk menginformasikan kepada publik sesegera mungkin tentang berita positif (Apriliane, 2015).

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan atau melunasi semua hutang jangka pendek dan jangka panjangnya disebut sebagai "solvabilitas". Karena beban utang perusahaan yang besar, pemeriksaan dan pelaporan oleh perusahaan memakan waktu lebih lama dan mengakibatkan terlambatnya proses pelaporan audit oleh auditor (Ingga & Indah, 2015). Dengan

menegakkan disiplin dan mendorong perusahaan untuk mengambil tindakan demi kepentingan perusahaan terbaik mereka, tingkat utang dapat berdampak pada perilaku auditor (Thai & Kabir, 2017; Lu & Taylor, 2018).

Umur perusahaan mengukur berapa lama telah beroperasi dan ditentukan dengan menghitung sejak tanggal pendirian sampai dengan tahun buku ditutup. Tahun pendirian perusahaan disebut sebagai umurnya. Semakin sering suatu perusahaan mendirikan cabang baru, maka pencatatan keuangannya akan semakin rumit dan lama waktu penyelesaian laporan audit (Damanik et al., 2021).

Berikut ini data tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2022:

**Tabel 1.** Data Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap jangka waktu penyelesaian audit pada perusahaan manufaktur pada sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2022

Kode Emiten	Tahun	Profitabilitas	Solvabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan
LAND	2018	0,034972472	0,273641937	20,34695572	6
	2019	0,004083239	0,322691806	20,3901529	7
	2020	0,023749714	0,550462473	20,44319225	8
	2021	0,015198561	0,604227209	20,45323766	9
	2022	0,007100721	0,577347639	20,42526124	10
MPRO	2018	0,020728381	0,543042357	21,44126154	14
	2019	0,018062083	0,291390019	21,28662935	15
	2020	0,007215695	0,293634925	21,29438032	16
	2021	0,00792761	0,300840359	21,28978054	17
	2022	0,013301199	0,296284872	21,26917725	18
SATU	2018	0,011389108	1,779667857	19,56190927	6
	2019	0,059269905	1,83875298	19,45840031	7
	2020	0,073302456	2,023935094	19,37850984	8
	2021	0,065551055	2,752702820	19,37411475	9
	2022	0,012639236	2,829218830	19,34625289	10

## **I.2 TINJAUAN PUSTAKA**

### **I.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Jumlah kekayaan atau aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukurannya, atau "ukuran perusahaan". Sebaliknya, perusahaan dengan total aset sedikit mengalami penundaan audit yang lebih lama. Perusahaan dengan total aset yang besar juga mengalami penundaan audit yang lebih singkat. Perusahaan besar atau yang sudah *go public* seharusnya sudah memiliki pengendalian internal yang kuat, yang akan memudahkan auditor untuk mengurangi kesalahan sehingga dapat meminimalisir dan mempersingkat waktu penyelesaian audit. Waktu audit berkurang seiring bertambahnya ukuran perusahaan (Sari & Mulyani, 2019).

### **I.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay***

Profitabilitas didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Saemargani & Mustikawati, 2015). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat dengan profitabilitas. Menurut perkiraan, ketepatan waktu dan keterlambatan audit dipengaruhi oleh profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih besar perlu mengaudit laporan keuangan lebih cepat karena berita positif harus diumumkan sesegera mungkin. Hal ini menunjukkan alasan lain mengapa auditor cenderung berhati-hati dalam melakukan audit terhadap perusahaan yang mengalami kerugian.

### **I.2.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay***

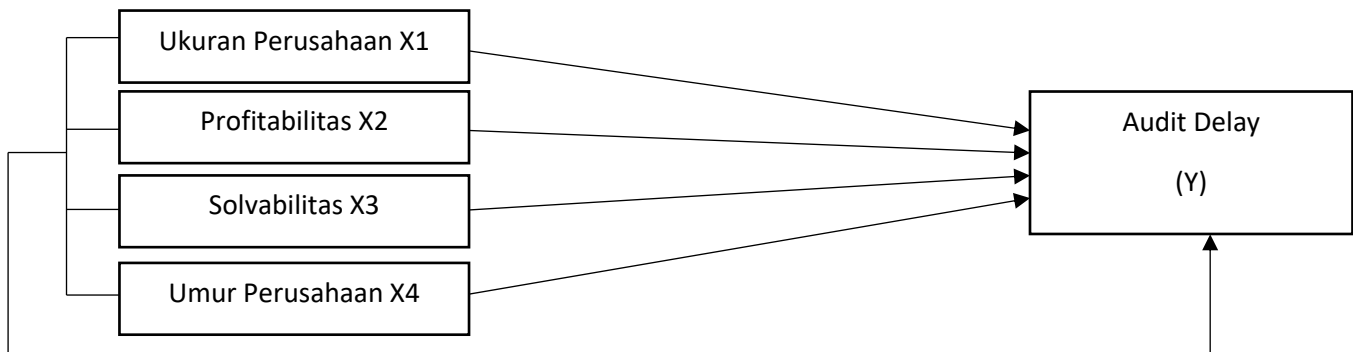
Menurut (Hery, 2016) menegaskan bahwa rasio yang digunakan untuk mencirikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua komitmennya adalah rasio solvabilitas atau struktur modal. Menurut (Ningsih & Widhiyani, 2015), solvabilitas perusahaan adalah kemampuannya untuk melunasi seluruh kewajibannya. Tingkat solvabilitas, juga dikenal sebagai leverage, menunjukkan perusahaan berbahaya yang memengaruhi kenaikan nilai saham. Cara lain untuk mengartikan solvabilitas adalah sebagai perbandingan antara seluruh ekuitas perusahaan dan total utangnya.

### **I.2.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Umur perusahaan bisa dilihat dari lamanya perusahaan tersebut yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dapat dihitung dari tanggal pendirian perusahaan dengan tahun operasinya saat ini. Umur perusahaan yang digunakan untuk memantau kinerja karyawan perusahaan sudah mulai beroperasi.

Menurut (Diana, 2017), semakin lama suatu perusahaan didirikan, semakin banyak cabang-cabang baru dibuat. hal ini membuat laporan keuangan menjadi lebih kompleks dan akan menyebabkan keterlambatan dalam proses audit semakin lama suatu perusahaan beroperasi.

### I.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 1.**

#### Hipotesis Penelitian:

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka konseptual, maka hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah adalah sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H2 : Profitabilitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*.

H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H4 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.